

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan lahirnya pembangunan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Indonesia, ternyata dalam dunia pendidikan juga mengalami perkembangan yang sangat pesat, modal untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan pengetahuan adalah melalui pendidikan dan belajar. Oleh karena itu sewajarnya bagi bangsa Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang harus mengikuti atau memberi perhatian yang serius disektor pendidikan yang dimulai sejak dari TK sampai perguruan tinggi. Semuanya itu merupakan usaha pemerintah dalam mencerdaskan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar dapat mengikuti perkembangan negara-negara yang sudah maju.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Pendidikan dasar sebagai jenjang awal dari pendidikan di sekolah perlu ditingkatkan. Pemerataan kualitas dan pengembangannya agar dapat memberikan dasar pembentukan pribadi manusia sebagai masyarakat yang

berbudi pekerti luhur dan kemampuan dasar sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan nasional di Negara Indonesia secara umum adalah pembentukan manusia yang bukan hanya menyesuaikan diri dalam masyarakat melainkan lebih dari itu, mereka dituntut untuk menyumbang bagi kesempurnaan masyarakat itu sendiri menurut (UURI 2003: 20) tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi didik agar manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang maksimal, ketersediaan buku pelajaran pokok atau bahan ajar, alat peraga, media pembelajaran dan sumber belajar, sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan mutu pendidikan perlu diupayakan. Dikarenakan media mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hasil belajar yang dicapai kemungkinan besar akan kurang maksimal jika kurang dalam menggunakan media yang diperlukan. Hal ini selaras dengan Gene.L.Wilkinson dalam Rio Yonatan (2010: 2) bahwa “media merupakan alat mengajar dan belajar. Peralatan ini harus tersedia ketika dan dimana ia dibutuhkan untuk memenuhi keperluan siswa dan guru yang harus menggunakannya”. Oleh karena itu, agar materi pelajaran yang akan disampaikan mudah diterima oleh siswa, guru membutuhkan suatu media

dalam proses belajar mengajar.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari semua aspek kehidupan. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan yang erat hubungannya dengan ilmu pengetahuan yang lain sehingga materi Ilmu Pengetahuan Alam selalu berkembang seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi (IPTEK) oleh karena didalam proses belajar mengajar dibutuhkan media yang sesuai dengan materi. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan dengan media pembelajaran yang nyata atau minimal hampir nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan observasi kelas serta nilai ulangan IPA di SD Negeri 02 Tlobo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar, guru dalam menyampaikan materi khususnya Tata Surya hanya menggunakan metode ceramah dan gambar diam. Penyampaian materi secara verbal menghambat proses belajar siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan dan menyebutkan anggota penyusun tata surya. Kesulitan siswa terlihat pada saat siswa diberi pertanyaan hanya diam saja, dan nilai yang diperoleh diakhir pembelajaran jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari peserta didik kelas VI yang berjumlah 23 peserta didik, hanya terdapat 8 peserta didik yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 61.

Seperti yang disampaikan oleh Basuki Wibawa dan Farida Mukti (2001: 2) “Diantara yang faktor-faktor yang dianggap turut menghambat proses belajar siswa dikelas berasal dari verbalisme, kekacauan makna, kegemaran berangan-angan, atau persepsi yang tidak tepat”. Dalam visi IPA yang dikemukakan oleh Conny R. Semiawan (2008: 104) menambahkan”...bahwa sains tidak bisa diajarkan semata dengan ceramah...” Kedua pendapat tersebut menjelaskan bahwa penyampaian materi yang didominasi dengan verbalisme dapat menghambat proses belajar siswa.

Selain itu, Penggunaan gambar diam yang telah tersedia dalam buku teks membuat siswa cenderung pasif dan kurang interaktif karena media gambar tidak mampu memberikan respon timbal balik, kurang terlihat nyata dan kurang menarik bagi siswa. Padahal dengan metode ceramah dan gambar mati yang telah tersedia dalam buku teks, siswa cenderung sulit memahami materi yang diberikan dan cepat merasa bosan apalagi materi Tata surya merupakan materi yang nyata ada disekitar namun abstrak. Ada wujudnya namun guru tidak mungkin membawa wujud asli dari materi ini. Artinya materi ini membutuhkan media yang bukan sekedar penjelasan dan gambar mati saja. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Penggunaan metode ceramah dan media gambar diam untuk materi tata surya kurang memberikan hasil maksimal pada hasil belajar IPA. Oleh karena itu diperlukan suatu media yang interaktif yang dapat memaksimalkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Media interaktif animasi 3 dimensi merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa. Media ini bersifat high teknologi karena memanfaatkan program komputer macromedia flash. Media interaktif animasi 3 dimensi bersifat visual dan interaktif sehingga siswa tidak hanya dapat melihat gambar, tetapi juga memberikan interaksi timbal balik kepada siswa agar siswa lebih aktif dalam mempelajari materi pelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh Sri Anitah (2008: 64) “Ini [media interaktif animasi 3 dimensi] merupakan suatu sistem penyajian pelajaran dengan visual, suara, dan materi video, disajikan dengan control computer sehingga pebelajar tidak hanya dapat melihat dan mendengar gambar dan suara, tetapi juga memberi respon aktif”. Siswa boleh memilih apa yang ingin dipelajari dari menu. Tampilan gambar dalam media ini terlihat nyata karena menggunakan efek 3 dimensi yang tinggi, dimana anak seperti melihat wujud asli dari objek yang diinginkan. Melalui media ini mereka lebih memahami materi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.

Bertumpu pada permasalahan di atas maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul :“Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Tata Surya dengan Menggunakan Media Interaktif Animasi 3 Dimensi Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 02 Tlobo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan dengan materi yang disampaikan oleh guru.
2. Pembelajaran masih terpusat pada guru.
3. Media yang digunakan guru kurang menarik.
4. Media interaktif animasi 3 dimensi belum masuk dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, karena suatu hal yang sangat krusial dan mendesak, maka diperlukan adanya pembatasan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Objek penelitian : Pembelajaran IPA dengan media animasi interaktif 3 dimensi.
2. Subjek penelitian : Siswa kelas VI SD Negeri 02 Tlobo.
3. Parameter : Pemahaman menjelaskan sistem peredaran tata surya dan menyebutkan anggota penyusun tata surya berdasar hasil tes.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengajukan permasalahan

sebagai berikut :

1. Adakah peningkatan pemahaman siswa mengenai menjelaskan sistem peredaran tata surya dan menyebutkan anggota penyusun tata surya melalui media interaktif animasi 3 dimensi pada siswa kelas VI SD Negeri 02 Tlobo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/ 2012 ?
2. Apakah penerapan media interaktif animasi 3 dimensi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri 02 Tlobo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa mengenai menjelaskan sistem peredaran tata surya dan menyebutkan anggota penyusun tata surya melalui penerapan media interaktif animasi 3 dimensi pada siswa kelas VI SD Negeri 02 Tlobo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi tata surya melalui penerapan media interaktif animasi 3 dimensi pada siswa kelas VI SD Negeri 02 Tlobo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengadakan penelitian penggunaan media animasi interaktif terhadap peningkatan hasil belajar IPA ini, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan mengenai media pendidikan, khususnya media animasi 3 dimensi.
 - b. Dapat memberikan alternatif pemilihan media serta cara menggunakannya sesuai dengan kondisi peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru
 - 1) Dapat memberi inspirasi kepada guru untuk membuat media pembelajaran yang lebih menarik lagi.
 - 2) Mampu meningkatkan kinerja guru.
 - b. Bagi sekolah
 - 1) Dengan diadakan penelitian tindakan kelas ini dapat memberi kontribusi yang lebih baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pada pokok bahasan tata surya.
 - 2) Sebagai masukan kepada sekolah agar selalu dapat memberikan suasana belajar yang inovatif serta menyenangkan kepada siswa.
 - c. Bagi siswa
 - 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan materi pelajaran sistem tata surya.

- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan sistem peredaran tata surya dan menyebutkan anggota penyusun tata surya.